

## IMPLEMENTASI MODEL CIPP UNTUK EVALUASI DAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH

**Febi Akbar Rizki<sup>1\*</sup>, Fahroni<sup>2</sup>, Subandi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ma'arif Lampung, Metro, Indonesia

\*Corresponding author. Jl. RA Kartini No.28, Purwosari, Kec. Metro Utara, Kota Metro, Lampung 34114.

e-mail: [febiakbarr@gmail.com](mailto:febiakbarr@gmail.com)<sup>1\*)</sup>

[fahroni@gmail.com](mailto:fahroni@gmail.com)<sup>2)</sup>

[drsubandi02@gmail.com](mailto:drsubandi02@gmail.com)<sup>3)</sup>

### ABSTRAK

Madrasah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan siswa, namun masih menghadapi berbagai tantangan mutu pendidikan. Penelitian ini mempersoalkan bagaimana penerapan model evaluasi CIPP dapat membantu menilai dan memperbaiki kualitas pendidikan di madrasah secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi mutu pendidikan di madrasah menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, memanfaatkan wawancara mendalam dan studi literatur untuk mengumpulkan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah memiliki visi dan misi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tetapi masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas pendukung, rendahnya pelatihan guru berbasis teknologi, serta dominasi metode pembelajaran konvensional. Rekomendasi mencakup peningkatan pelatihan guru, pengembangan fasilitas, penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi, dan penguatan kerja sama antara madrasah dan komunitas. Temuan ini menegaskan bahwa Model CIPP efektif dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan madrasah, sekaligus memberikan rekomendasi strategis untuk peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** *Evaluasi Pendidikan, Madrasah, Model CIPP, Mutu Pendidikan.*

### ABSTRACT

*Madrasahs play an important role in shaping students' character and intelligence, but they still face various challenges in terms of educational quality. This study examines how the application of the CIPP evaluation model can assist in assessing and improving the overall quality of education in madrasahs. The study aims to evaluate the quality of education in madrasahs using the CIPP Model (Context, Input, Process, Product). The method used is qualitative with a descriptive approach, utilizing in-depth interviews and literature reviews to collect primary and secondary data. The results of the study indicate that madrasahs have a vision and mission that align with community needs, but they still face challenges such as limited supporting facilities, low levels of technology-based teacher training, and the dominance of conventional teaching methods. Recommendations include improving teacher training, developing facilities, implementing technology-based teaching methods, and strengthening collaboration between madrasahs and the community. These findings confirm that the CIPP model is effective in identifying the strengths and weaknesses of madrasahs, while also providing strategic recommendations for comprehensive improvements in educational quality.*

**Keywords:** *CIPP Model, Education Evaluation, Education Quality, Madrasah.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## **PENDAHULUAN**

Evaluasi pendidikan merupakan proses integral dalam memastikan kualitas dan efektivitas pembelajaran di institusi pendidikan. Evaluasi ini tidak hanya menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk perbaikan berkelanjutan (Hermawansyah & Rasyid, 2024).

Suchman dalam Arikunto dan Jabar memandang, “evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.” Sudjana, sebagaimana dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono, memberikan definisi evaluasi sebagai sebuah proses untuk memberikan atau menentukan nilai terhadap suatu objek berdasarkan kriteria tertentu. Arifin menambahkan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses, bukan sekadar hasil akhir atau produk.

Hasil dari evaluasi mencerminkan kualitas suatu hal, baik dalam bentuk nilai maupun makna, sementara proses penentuan nilai dan makna tersebut disebut sebagai evaluasi. Pandangan serupa juga disampaikan oleh Purwanto, yang menekankan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis (Nurhikmah & Suwadi, 2024).

Dalam konteks madrasah, yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kecerdasan spiritual, akademik, serta sosial peserta didik, evaluasi menjadi langkah penting untuk menjamin kualitas dan relevansi program pendidikan yang diterapkan.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, madrasah dituntut untuk mampu menunjukkan perannya di tengah masyarakat. Dalam menghadapi persaingan yang ketat antar lembaga pendidikan untuk menarik minat dan kepercayaan masyarakat dalam memilih tempat pendidikan bagi anak-anak

mereka, madrasah perlu membuktikan kemampuannya dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.

Kualitas pendidikan menjadi isu utama yang harus diatasi dalam kebijakan pembangunan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh keyakinan bahwa hanya melalui pendidikan yang berkualitas dapat dihasilkan lulusan yang unggul dan mampu berkontribusi dalam membangun diri sendiri, keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara (Apiyani, 2025).

Kemajuan atau kemunduran sebuah madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam sangat bergantung pada kualitas guru yang mengajar di dalamnya. Mutu pendidikan di suatu lembaga, termasuk madrasah, sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang diselenggarakan. Semakin baik kualitas pembelajaran yang diterapkan, semakin tinggi pula mutu pendidikan yang dihasilkan.

Meski madrasah memiliki peran strategis dalam membangun karakter dan kecerdasan peserta didik, berbagai tantangan terus dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu masalah utama adalah rendahnya keterlibatan guru dalam pelatihan berbasis teknologi. Sebuah studi menunjukkan bahwa hanya 20% guru di madrasah memiliki kompetensi teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran abad ke-21 (Munandar et al., 2023).

Guna mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas, diperlukan upaya peningkatan di berbagai aspek. Hal ini mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia, seperti tenaga pendidik, pengembangan sarana dan prasarana, penyempurnaan proses pembelajaran secara keseluruhannya serta evaluasi.

Terdapat berbagai model yang dapat digunakan dalam mengevaluasi

program, khususnya dalam konteks evaluasi. Meskipun setiap model memiliki pendekatan yang berbeda, tujuan utamanya tetap sama, yaitu mengumpulkan informasi terkait program yang dievaluasi.

Informasi yang diperoleh tersebut kemudian dapat dimanfaatkan oleh evaluator atau pembuat kebijakan untuk menentukan apakah program yang sedang berjalan layak untuk dilanjutkan atau perlu dihentikan berdasarkan temuan dari hasil evaluasi.

Model evaluasi yang sering digunakan oleh evaluator adalah Model CIPP, yang menilai empat aspek utama, yaitu konteks, input, proses, dan produk. Model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam adalah salah satu model evaluasi yang banyak diterapkan untuk mengukur efektivitas program pendidikan (Pandi et al., 2023).

Model ini menawarkan pendekatan komprehensif yang mencakup evaluasi terhadap konteks, sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Model ini telah terbukti efektif dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu program, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang berbasis data.

Evaluasi konteks (*context*) berfokus pada analisis kebutuhan, tujuan, dan latar belakang institusi. Evaluasi input (*input*) menyoroti sumber daya yang tersedia, seperti tenaga pendidik, kurikulum, serta fasilitas pendukung. Evaluasi proses (*process*) menilai pelaksanaan kegiatan pembelajaran, metode pengajaran, dan keterlibatan peserta didik. Sementara itu, evaluasi produk (*product*) menekankan pada hasil akhir berupa pencapaian akademik, keterampilan, dan dampak sosial yang dihasilkan.

Evaluasi berbasis CIPP mampu mengidentifikasi berbagai tantangan

atau permasalahan yang memengaruhi mutu pendidikan di Indonesia, seperti kurangnya fasilitas fisik, kesejahteraan guru, prestasi siswa, kesempatan pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan dengan kebutuhan, dan biaya pendidikan yang tinggi, menunjukkan bahwa kualitas guru merupakan salah satu faktor kunci yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan (Indriyati et al., 2023).

Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan CIPP dapat menjadi kerangka kerja yang efektif dalam mengelola dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maupun madrasah. Madrasah di Indonesia, yang memiliki peran sentral dalam pendidikan agama dan umum, menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan mutu. Oleh karena itu, penerapan Model CIPP di madrasah menjadi penting untuk mengukur efektivitas pembelajaran dan memberikan rekomendasi perbaikan yang berbasis bukti. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi Model CIPP dalam evaluasi mutu di madrasah guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara holistik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang berfokus pada pengumpulan data berupa kata-kata atau gambar secara langsung di lapangan tanpa mengutamakan data kuantitatif. Penelitian dilakukan dalam konteks alami (*natural setting*), dengan mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi secara teliti. Data yang terkumpul dianalisis dan disajikan secara sistematis untuk memudahkan pemahaman (Sugiono, 2017).

Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mengevaluasi mutu

pendidikan di madrasah melalui penerapan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Tujuannya adalah untuk menyelami fenomena secara mendalam, memahami proses yang berlangsung, serta menggali pandangan dari berbagai pihak terkait (Creswell, 2014).

Wawancara mendalam dilakukan dengan narasumber utama, seperti kepala madrasah untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan dan visi misi lembaga, guru untuk memahami implementasi pembelajaran dan kendala yang dihadapi, serta tenaga pendukung pendidikan untuk mengidentifikasi kondisi dan pemanfaatan fasilitas. Data primer dari wawancara ini memberikan wawasan langsung tentang pelaksanaan Model CIPP. Di sisi lain, data sekunder melengkapi analisis dengan menyediakan dasar teoretis dan bukti empiris yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan yang bermutu merupakan fondasi utama dalam membangun generasi yang unggul dan berdaya saing. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Evaluasi mutu pendidikan di madrasah menjadi langkah strategis untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi mutu pendidikan di madrasah dengan menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model CIPP, yang dikembangkan oleh Stufflebeam et al. pada tahun 1965, merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam evaluasi program. Model ini menuntut proses evaluasi dan analisis yang mendalam terhadap keseluruhan

program, dengan menitikberatkan pada empat aspek utama, yaitu *context* (konteks), *input* (masukan), *process* (proses), dan *product* (hasil) (Triani, 2023). Keempat aspek tersebut menjadi fokus utama dalam evaluasi model ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Umar dan rekan-rekan mengevaluasi program pembelajaran Bahasa Inggris berbasis aktivitas menyenangkan di SDIT Mutiara Cendekia (Wahyudi & Husnan, 2022). Dengan menggunakan Model CIPP, penelitian ini menemukan bahwa program tersebut berhasil meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris, terutama dalam kemampuan berbicara. Namun, pengembangan materi pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis siswa masih perlu ditingkatkan.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, yang juga menggunakan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk mengevaluasi mutu pendidikan di madrasah. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun visi dan misi madrasah telah selaras dengan kebutuhan masyarakat, tantangan seperti kurangnya fasilitas pendukung dan pelatihan bagi guru masih menjadi kendala. Proses pembelajaran yang cenderung tradisional juga menjadi hambatan, meskipun hasilnya menunjukkan penguatan dalam karakter religius dan kemampuan akademik siswa.

Kedua penelitian sama-sama memanfaatkan Model CIPP untuk evaluasi pendidikan, namun memiliki fokus yang berbeda. Penelitian di madrasah berfokus pada pembentukan karakter religius, sedangkan penelitian di Kampung Cambridge menitikberatkan pada peningkatan keterampilan berbahasa Inggris. Keduanya menyarankan perlunya peningkatan pelatihan guru dan

pengembangan fasilitas untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Model CIPP dirancang untuk membantu organisasi berkembang dengan memberikan masukan yang relevan kepada para pemimpin dan karyawan. Masukan tersebut kemudian dapat dimanfaatkan secara berkala untuk mengevaluasi kinerja program dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia guna memenuhi kebutuhan utama organisasi (Tsani et al., 2021).

Model ini menawarkan pendekatan komprehensif dalam menilai berbagai aspek yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Hasil penelitian disajikan secara sistematis berdasarkan keempat komponen evaluasi tersebut.

Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada barang dan layanan yang memiliki makna serta dapat dirasakan oleh pengguna (Aditya & Gita Kencanawaty, 2024). Dengan kata lain, mutu mencerminkan ukuran tertentu yang bisa terlihat maupun tidak terlihat, tetapi secara tidak langsung memberikan kepuasan kepada para pengguna layanan pendidikan.

a. Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks mengidentifikasi bahwa madrasah memiliki visi dan misi yang menitikberatkan pada pengembangan nilai-nilai keislaman dan kompetensi akademik yang unggul. Tujuan utama madrasah adalah membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan akademik serta sosial yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Ferawati, 2022).

Madrasah ini juga memiliki kebijakan yang mendukung pendidikan berbasis karakter dengan menanamkan nilai-nilai Islami dalam setiap aspek kegiatan belajar-mengajar. Namun, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa masih terdapat

kesenjangan antara visi yang diusung dan implementasi praktis di lapangan.

Visi dan misi yang diusung sudah selaras dengan kebutuhan pendidikan berbasis karakter di Indonesia. Namun, beberapa hambatan, seperti kurangnya pelatihan bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis karakter secara efektif, menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan tersebut secara optimal.

b. Evaluasi Input (*Input*)

Evaluasi terhadap input menyoroti sumber daya yang dimiliki oleh madrasah, mencakup:

- 1) Tenaga Pendidik  
Mayoritas guru memiliki kualifikasi akademik yang memadai. Namun, hanya sebagian kecil yang telah mengikuti pelatihan tentang pembelajaran berbasis teknologi dan metode pembelajaran inovatif.
- 2) Fasilitas dan Infrastruktur  
Ruang kelas yang tersedia cukup memadai, tetapi masih ada kekurangan fasilitas penunjang, seperti laboratorium sains, perpustakaan modern, dan akses internet yang stabil. Alat bantu mengajar, seperti LCD proyektor dan perangkat audio-visual, tersedia namun penggunaannya masih terbatas.
- 3) Kurikulum dan Materi Ajar  
Kurikulum yang diterapkan berbasis Kurikulum 2013 yang menekankan pendekatan saintifik. Integrasi materi agama dan umum sudah cukup baik, tetapi materi pembelajaran kurang mendalam dalam melatih keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Keterbatasan dalam pelatihan guru dan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi menjadi hambatan signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal (Zulfa et al., 2023). Oleh karena

itu, investasi dalam pelatihan profesional dan pengadaan fasilitas perlu menjadi prioritas madrasah.

c. Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas serta berbagai kegiatan pendukung yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Proses ini mencakup penilaian terhadap metode pengajaran yang digunakan, keterlibatan peserta didik, serta efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Selain itu, evaluasi juga mengkaji sejauh mana implementasi program dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Penilaian ini meliputi pemantauan terhadap aktivitas pembelajaran harian, penggunaan media dan teknologi pendidikan, serta pengelolaan waktu dan sumber daya yang tersedia. Aspek lain yang diperhatikan adalah interaksi antara guru dan peserta didik, partisipasi aktif dalam diskusi, serta keberlanjutan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses pembentukan karakter.

Lebih lanjut, evaluasi ini tidak hanya menilai keberjalanan program secara teknis, tetapi juga menelaah hambatan yang muncul selama pelaksanaan. Identifikasi terhadap tantangan dan kendala di lapangan memungkinkan penyusunan strategi perbaikan yang lebih tepat sasaran, sehingga dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Terdapat dua fokus utama dalam proses ini, diantaranya:

1) Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran didominasi oleh metode ceramah dan diskusi kelompok.

Guru telah menerapkan beberapa pendekatan aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, namun belum maksimal.

2) Evaluasi Pembelajaran:

a) Penilaian formatif dan sumatif telah dilakukan secara rutin melalui ujian harian, kuis, dan ujian semester.

b) Evaluasi berbasis keterampilan dan portofolio belum diterapkan secara menyeluruh.

3) Kegiatan Ekstrakurikuler

a) Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni, dan olahraga cukup aktif dan mendukung pembelajaran karakter.

b) Namun, pengintegrasian kegiatan ini dengan pembelajaran akademik masih lemah.

Pelaksanaan pembelajaran telah memenuhi standar dasar, namun masih perlu perbaikan dalam penerapan metode yang lebih inovatif. Pembelajaran berbasis proyek dan teknologi perlu lebih sering diterapkan untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21. Selain itu, evaluasi formatif dan sumatif harus diimbangi dengan penilaian berbasis keterampilan untuk mendukung pembelajaran yang lebih holistik.

d. Evaluasi Produk (*Product*)

Evaluasi mutu pendidikan merupakan aspek krusial dalam menilai efektivitas program yang diterapkan di madrasah. Melalui evaluasi yang sistematis, berbagai kekuatan dan kelemahan dapat diidentifikasi untuk mendukung pengembangan kebijakan yang lebih baik. Salah satu komponen penting dalam evaluasi ini adalah penilaian terhadap hasil atau produk yang dihasilkan oleh program pendidikan.

Hasil evaluasi produk menilai dampak program pendidikan terhadap peserta didik. Penilaian ini mencakup aspek prestasi akademik, pengembangan karakter, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan. Melalui

pendekatan ini, diharapkan madrasah mampu mencetak lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21 yang relevan dengan kebutuhan global.

1) Prestasi Akademik

Mayoritas peserta didik menunjukkan hasil akademik yang memuaskan berdasarkan laporan nilai semester. Namun, kemampuan berpikir kritis dan keterampilan problem-solving masih perlu ditingkatkan.

2) Karakter dan Sikap

Peserta didik menunjukkan sikap religius dan disiplin yang baik. Namun, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengelola waktu dan bekerja sama dalam kelompok.

3) Kesiapan untuk Masa Depan

Lulusan madrasah cenderung melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerja atau kewirausahaan masih kurang terasah.

Madrasah telah berhasil menanamkan nilai-nilai keislaman dan akademik yang solid pada peserta didik. Meski demikian, peningkatan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kewirausahaan, perlu lebih difokuskan agar peserta didik siap menghadapi persaingan global.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model CIPP efektif digunakan untuk mengevaluasi mutu pendidikan di madrasah karena mampu mengidentifikasi aspek kekuatan dan kelemahan dalam konteks, input, proses, dan produk.

Madrasah ini memiliki sejumlah keunggulan yang mencerminkan komitmen terhadap kualitas pendidikan. Salah satu kekuatannya terletak pada visi dan misi yang dirancang secara

relevan untuk menjawab kebutuhan dan harapan masyarakat. Selain itu, madrasah ini didukung oleh tenaga pendidik yang berkualifikasi tinggi dan menunjukkan dedikasi yang kuat dalam menjalankan tugasnya. Lebih lanjut, program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di madrasah ini dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar serta mendorong pengembangan karakter peserta didik, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berimbang.

Di sisi lain, madrasah ini masih menghadapi beberapa tantangan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu kelemahan yang diidentifikasi adalah keterbatasan fasilitas pendukung, seperti laboratorium, perpustakaan, dan akses terhadap teknologi yang memadai. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam mengadopsi metode pembelajaran berbasis teknologi dan inovasi masih tergolong minim, sehingga berpotensi menghambat penerapan strategi pengajaran yang lebih modern.

Tidak hanya itu, sistem evaluasi pembelajaran yang cenderung berpusat pada hafalan dan ujian tertulis juga menjadi tantangan tersendiri dalam mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif di kalangan peserta didik.

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, terdapat sejumlah rekomendasi yang dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Pertama, diperlukan peningkatan pelatihan profesional bagi para guru, khususnya dalam menguasai teknologi dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif. Selanjutnya, pengembangan fasilitas pendukung, seperti laboratorium sains dan perpustakaan modern, menjadi langkah strategis untuk memperkaya proses belajar mengajar. Selain itu, penerapan metode

pembelajaran berbasis proyek dan teknologi dinilai efektif dalam membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21. Sistem evaluasi juga perlu diperbarui dengan menambahkan penilaian berbasis keterampilan dan portofolio untuk mengukur kemampuan secara lebih komprehensif. Terakhir, memperkuat kolaborasi antara madrasah, orang tua, dan komunitas diharapkan mampu menciptakan dukungan yang lebih holistik bagi proses pembelajaran.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa Model CIPP efektif dalam mengevaluasi mutu pendidikan di madrasah. Visi dan misi madrasah sudah relevan, namun implementasinya masih menghadapi tantangan, terutama dalam pelatihan guru dan keterbatasan fasilitas. Metode pembelajaran masih cenderung konvensional, sementara sistem evaluasi perlu diperbarui untuk mendorong keterampilan abad ke-21.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lulusan memiliki prestasi akademik dan karakter religius yang baik, tetapi keterampilan berpikir kritis dan kesiapan menghadapi dunia kerja perlu ditingkatkan. Rekomendasi yang diajukan meliputi peningkatan pelatihan guru, pengembangan fasilitas, penerapan teknologi, dan penguatan kolaborasi dengan komunitas untuk mendukung pembelajaran yang lebih holistik.

### DAFTAR PUSTAKA

Aditya, D. Y., & Gita Kencanawaty. (2024). Analisis Kebijakan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK) di Indonesia dengan CIPP. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 2(1), 85–100.

Apiyani, A. (2025). Pengembangan

Model Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah: Studi Teoritis dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 238–249.

Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.

Ferawati. (2022). Program kelas unggul di MTs Negeri 2 Bandar Lampung: model evaluasi menggunakan CIPP. *JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY SCIENCE AND EDUCATION*, 2(1), 1–12.

Hermawansyah, & Rasyid, M. M. I. M. N. A. (2024). EVALUASI MANAJEMEN MUTU PROGRAM STUDI PGMI DI STIT SUNAN GIRI BIMA DENGAN MODEL CIPP. *FASHLUNA*, 5(2), 106–115.

Indriyati, Basukiyatno, & Suriswo. (2023). Evaluasi Model Cipp ( Context , Input , Proses , Product ) Kurikulum 2013 Spirit Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Subulul Ikhsan Kersana. *Journal of Education Research*, 4(4), 2312–2319.

Munandar, A., Nurholizah, S., Artika, D. T., & Mahroja, S. (2023). Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 128–136.

Nurhikmah, F., & Suwadi. (2024). Implementasi Evaluasi CIPP MI Wahid Hasyim Yogyakarta. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 1(3), 09–17.

Pandi, A., Mania, S., Nur, M., & Rasyid, A. (2023). Evaluasi Program Model CIPP Pada Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris di Sekolah

- Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum Kubu Raya. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(2), 248–262. <https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2657>
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Triani, D. A. (2023). Evaluasi Strategi Dalam Manajemen Pengendalian Mutu Pembelajaran Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah. *JoIEM*, 4(1), 1–23.
- Tsani, I., Arsyadana, A., Sufirmansyah, & Shafira, E. (2021). EVALUASI MODEL CIPP PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 7 KOTA KEDIRI. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 17–45.
- Wahyudi, E., & Husnan, R. (2022). Manajemen Kurikulum Sistem Kredit Semester dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Kota Probolinggo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 233–246.
- Zulfa, P. I., Ni'mah, M., & Amalia, N. F. (2023). Implementasi media pembelajaran berbasis teknologi it dalam mengatasi keterbatasan pendidikan di era 5.0 pada sekolah dasar. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 1–15.